

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan kajian berdasarkan seluruh tahapan pengembangan program diklat yang telah dilaksanakan.

1. Hampir seluruh guru biologi (96%) belum memiliki pengetahuan tentang kriteria komoditas hayati unggulan lokal dan belum memiliki keterampilan cara menganalisisnya. Selama ini hampir seluruh guru biologi (93%) belum pernah mengintegrasikan komoditas hayati unggulan lokal ke dalam pembelajaran di kelas.
2. Program diklat yang dikembangkan menggunakan pola 52 jam pelajaran untuk membekalkan pengetahuan dan keterampilan menganalisis komoditas hayati unggulan lokal kepada guru dengan memanfaatkan data perencanaan pengembangan pertanian melalui strategi PBL. Hasil program diklat ini membuat guru menjadi kreatif mengembangkan pembelajaran berbasis komoditas dalam bentuk RPP dan LKS.
3. Implementasi program memberikan pengaruh pada kreativitas guru dalam menyusun RPP dan LKS berbasis komoditas, serta berpengaruh dalam penguasaan konsep komoditas hayati unggulan lokal dan analisisnya. Hasil tes menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ($p = 0,00$) antara rata-rata nilai penguasaan konsep di awal (55,83) dan di akhir kegiatan diklat (66,50).
4. Guru-guru dapat menunjukkan kreativitasnya dalam memetakan komoditas hayati unggulan lokal ke dalam 15 topik pembelajaran biologi melalui pembuatan *mind map*. Aspek-aspek kreativitas yang menunjukkan data dengan nilai tertinggi yang diperoleh guru adalah aspek kemampuan *originality* (92%) dan *sensitivity of problem* (92%), serta nilai terendah adalah kemampuan *elaboration* (87%).

5. Nilai kreativitas menyusun RPP tertinggi diperoleh guru pada *aspek applicability to problem solving* (100%) dan nilai terendah pada aspek *style of creation* (80%). Nilai kreativitas menyusun LKS tertinggi yang diperoleh guru pada aspek *scientific knowledge* (98%) dan nilai terendah aspek *style of creation* (84%).
6. Implementasi pembelajaran dilakukan di tiga kelas pada topik Keanekaragaman Hayati di Indonesia dengan komoditas kentang dan ikan nila, serta topik Perubahan Lingkungan dengan komoditas padi. Rata-rata penguasaan konsep siswa mengalami peningkatan secara signifikan ($p = 0,00$) dengan nilai rata-rata postes untuk komoditas padi 76,26, komoditas ikan nila 76,00, dan komoditas kentang 75,54.
7. Sebagian besar peserta diklat memberikan respons positif dengan menyatakan setuju dan setuju terhadap pelaksanaan diklat dan implementasi hasilnya. Nilai respons sangat setuju tertinggi dalam pelaksanaan diklat pada aspek interaksi dalam pembelajaran (73%) dan dalam implementasinya pada aspek konteks (100%).
8. Siswa memberikan respons positif terhadap seluruh kriteria pelaksanaan pembelajaran berbasis komoditas hayati unggulan lokal dengan menunjukkan respons sangat setuju tertinggi pada aspek manfaat pembelajaran (70%) dan sangat setuju terendah pada aspek rencana tindak lanjut (22%).

B. Implikasi

Implikasi hasil kajian ini adalah:

1. Diklat yang dikembangkan dalam kajian ini dapat meningkatkan kreativitas guru untuk menyusun pembelajaran berbasis komoditas hayati unggulan lokal.

2. Diklat ini dapat menghasilkan pembelajaran bermakna bagi masyarakat wilayah pertanian karena menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis komoditas hayati unggulan lokal.

C. Rekomendasi

Berikut ini rekomendasi yang perlu diperhatikan apabila akan melaksanakan program diklat.

1. Untuk dapat mendeteksi aspek elaborasi dengan baik dalam memetakan aspek-aspek komoditas dengan jelas, pemetaan jenis komoditas hayati unggulan lokal menggunakan peta konsep.
2. Dalam rangka mengetahui tingkatan kreativitas guru dalam mengembangkan RPP dan LK berbasis komoditas diperlukan perubahan instrumen penilaian kreativitas RPP dan LKS dengan menggunakan rentang skala yang lebih banyak.
3. Dalam mendukung proses pemetaan dan pengembangan aspek-aspek komoditas hayati unggulan lokal, diperlukan *hand out* yang berisi pengetahuan tentang masing-masing jenis komoditas dan mengunjungi sentra atau pelaku yang terlibat dalam budidaya dan pengolahan komoditas yang dekat dengan sekolah atau tempat tinggal.

Rekomendasi penelitian

Pertama, instrumen penilaian kreativitas untuk RPP dan LKS berbasis komoditas hayati unggulan lokal menggunakan pilihan “Ya” dan “Tidak” pada setiap indikatornya. Penilaian seperti ini belum dapat menggambarkan aspek kreativitas dengan rinci, sehingga tidak dapat membedakan tingkatan kreativitas untuk setiap indikator.

Kedua, penguasaan peserta diklat terhadap pengetahuan komoditas hayati unggulan lokal dan cara menganalisisnya belum tinggi. Oleh karena itu, diperlukan perumusan kembali metode dan durasi waktu yang tepat dalam pelaksanaan diklat.

Rekoendasi Praktis